



Menuju Lingkungan Berkelanjutan: Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Persiapan dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah

Towards Sustainable Environment: Increasing Community Understanding of the Importance of Road Development Preparedness in Negeri Hila, Central Maluku

Ony Frengky Rumihin

Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ony.rumihin@gmail.com

Article History:

Received: 04 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024

Keywords: environmental impact analysis, sustainable environment, development.

Abstract: Road infrastructure development is a crucial step in enhancing connectivity and economic growth in a region. However, often, road construction can have negative impacts on the environment if not managed properly. The preparation of an Environmental Impact Analysis (AMDAL) is one approach that can minimize these negative impacts and maintain a balance between development and the environment. This community service aims to increase the understanding of the community in Negeri Hila, Central Maluku, about the importance of AMDAL in road development. Through various participatory and educational activities, the service team aims to provide information about the AMDAL process, its benefits in road development, and the importance of community involvement in environmental impact assessments. The methods used in this community service include interactive workshops, group discussions, and the distribution of educational materials on AMDAL. Additionally, the service team collaborates with relevant institutions to provide training to local government staff on the AMDAL process to enhance understanding and effective implementation. The results of this community service are expected to create awareness among the community about the importance of AMDAL in road development and their active role in decision-making related to environmental impacts. Furthermore, it is hoped that this initiative will encourage the broader implementation of AMDAL in development projects in the region to achieve sustainable and highly supportive environments.

Abstrak

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan langkah penting dalam meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Namun, seringkali pembangunan jalan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat meminimalisir dampak negatif tersebut dan menjaga keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Negeri Hila, Maluku Tengah, tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan. Melalui berbagai kegiatan partisipatif dan edukatif, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan informasi tentang proses AMDAL, manfaatnya dalam pembangunan jalan, dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penilaian dampak lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan lokakarya interaktif, diskusi kelompok, serta distribusi materi edukatif tentang AMDAL. Selain itu, tim pengabdian juga berkolaborasi dengan instansi terkait untuk memberikan pelatihan kepada staf pemerintah setempat tentang proses AMDAL agar dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan AMDAL secara efektif. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan dan bagaimana peran aktif mereka dalam pengambilan keputusan terkait dampak lingkungan. Selain itu, diharapkan pula dapat mendorong penerapan AMDAL secara lebih luas dan komprehensif dalam proyek pembangunan di daerah ini guna mencapai lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya dukung tinggi.

Kata Kunci: AMDAL, lingkungan berkelanjutan, pembangunan, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pembangunan telah menjadi prioritas utama bagi banyak negara di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi, peningkatan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat sering kali menjadi fokus utama dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Salim & Negara, 2018; Warburton, 2018). Namun, semakin pesatnya aktivitas pembangunan juga berdampak pada lingkungan hidup, mengancam keberlanjutan ekosistem alamiah dan keseimbangan ekologi (Sharma et al., 2017; Taylor & Lassa, 2015).

Pentingnya pengembangan berkelanjutan menjadi semakin jelas ketika dampak negatif dari pembangunan tidak hanya memengaruhi lingkungan alamiah, tetapi juga kualitas hidup manusia. Pencemaran udara, kerusakan hutan, pencemaran air, dan perubahan iklim merupakan beberapa contoh dampak negatif yang timbul akibat pertumbuhan yang tidak terkendali. Untuk mengatasi tantangan ini, dunia membutuhkan pendekatan yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan (Munton & Collins, 1998).

Salah satu instrumen yang paling penting dalam mengelola dampak lingkungan dari proyek-proyek pembangunan adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Herlina & Supriyatin, 2021; Novianto, 2018). AMDAL adalah suatu metodologi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merencanakan pengelolaan dampak lingkungan dari suatu proyek atau kegiatan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul (Lestari, 2020; Sesa, 2018).

Disamping itu, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan merupakan salah satu upaya yang krusial dalam meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, dan mobilitas suatu daerah (Putri, 2020; Sukananda & Nugraha, 2020). Di Negeri Hila, Maluku Tengah, pembangunan jalan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perekonomian, kesejahteraan masyarakat, dan perkembangan wilayah secara keseluruhan. Namun, dalam proses pembangunan ini, perlu diperhatikan dampak-dampak lingkungan yang mungkin timbul. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila memiliki peran krusial untuk memastikan pembangunan berjalan sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah, memiliki implikasi yang mendalam bagi perkembangan berkelanjutan daerah tersebut. Pertama, dengan pemahaman yang lebih baik

mengenai AMDAL, masyarakat akan lebih sadar akan potensi dampak negatif yang dapat dihasilkan oleh proyek pembangunan jalan. Mereka akan mampu mengidentifikasi risiko seperti erosi tanah, degradasi habitat alami, dan gangguan terhadap ekosistem lokal, sehingga mendorong kesadaran kolektif akan perlunya melindungi lingkungan alamiah yang unik.

Kedua, pemahaman tentang pentingnya AMDAL akan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap perlunya menjaga sumber daya alam yang dimiliki oleh Negeri Hila. Melalui pemahaman ini, masyarakat akan mengenali nilai dari hutan, sungai, dan keanekaragaman hayati lokal sebagai aset berharga yang tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga keberlangsungan ekonomi dan budaya masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan cenderung mendukung pembangunan jalan yang dilakukan dengan pertimbangan dan tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam tersebut.

Ketiga, peningkatan pemahaman masyarakat tentang AMDAL akan memupuk transparansi dalam proses pembangunan. Dengan terlibat secara lebih aktif dalam pengambilan keputusan, masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan keprihatinan mereka terkait dampak lingkungan yang mungkin terjadi. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik sosial dan menciptakan iklim yang lebih harmonis antara pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Keempat, pemahaman ini juga akan memungkinkan masyarakat untuk mengenali potensi risiko bencana yang dapat muncul akibat pembangunan jalan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. Dengan menyadari risiko seperti tanah longsor atau banjir, masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak berwenang untuk merancang solusi mitigasi yang sesuai, mengurangi dampak negatif, dan menjaga keselamatan masyarakat.

Kelima, pemahaman tentang pentingnya AMDAL akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan, mengadvokasi penggunaan material yang lebih berkelanjutan, dan memperjuangkan pendekatan pembangunan yang memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Terakhir, pemahaman ini memberi masyarakat alat untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan proyek pembangunan jalan. Dengan memiliki pemahaman tentang AMDAL, mereka dapat memahami langkah-langkah yang seharusnya diambil oleh pihak pelaksana proyek, serta mengawasi agar tindakan tersebut dilaksanakan dengan benar. Hal ini akan membantu menjaga agar pembangunan jalan berjalan sesuai rencana dan tidak menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Secara keseluruhan, peningkatan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila adalah langkah penting menuju pembangunan yang berkelanjutan, di mana ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dapat berjalan seiring dan harmonis.

Pengabdian ini mengadopsi metode yang terdiri dari serangkaian aktivitas kolaboratif, dimulai dari lokakarya interaktif hingga diskusi kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang AMDAL dalam konteks pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah. Kegiatan ini juga mencakup distribusi materi edukatif yang terkait dengan AMDAL, memastikan bahwa informasi yang relevan dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kerjasama erat dengan instansi pemerintah setempat menjadi salah satu komponen penting dalam pengabdian ini. Kolaborasi ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan staf pemerintah terkait proses AMDAL. Tujuan utamanya adalah membangun kapasitas dalam melaksanakan AMDAL dengan efektif, sehingga memastikan bahwa setiap tahapan pembangunan jalan di Negeri Hila dijalankan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Hila, Maluku Tengah, terfokus pada pendekatan yang holistik guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya persiapan dalam pembangunan jalan yang berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah yang menampilkan praktisi ahli konsep AMDAL di bidang pembangunan jalan. Materi ini disampaikan secara mendalam, memberikan wawasan yang kuat kepada peserta mengenai hubungan erat antara pembangunan jalan dan dampaknya terhadap lingkungan.

Selanjutnya, melalui sesi diskusi interaktif, peserta diajak untuk terlibat aktif dalam berdialog tentang konsep AMDAL. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Proses diskusi ini menciptakan ruang bagi klarifikasi, penyesuaian, dan memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kokoh.

Pelatihan lanjutan difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dalam penyusunan pembangunan jalan di Negeri Hila. Materi pelatihan mencakup aspek teknis dan sosial dan memerinci langkah yang diperlukan untuk merencanakan program pembangunan berkelanjutan. Pada tahap ini, partisipasi aktif masyarakat, pemahaman kebutuhan lokal, dan

keterlibatan generasi muda diidentifikasi sebagai elemen kunci untuk memastikan keberlanjutan program.

Pendampingan praktis dalam implementasi program menjadi tahapan akhir kegiatan. Tim pengabdian kepada masyarakat terlibat langsung dalam memberikan bimbingan teknis, koordinasi antar stakeholder, dan memastikan kelangsungan program pembangunan jalan di Negeri Hila. Dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi tonggak menuju lingkungan berkelanjutan dan memperkuat pemahaman masyarakat tentang urgensi persiapan dalam pembangunan jalan yang memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan tersebut terurai sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah yang ingin diselesaikan untuk menentukan fokus dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
2. Menentukan target masyarakat untuk menyesuaikan program pengabdian dengan kebutuhan masyarakat yang akan dilayani.
3. Merencanakan kegiatan. Setelah menentukan masalah dan target masyarakat, tim pengabdian merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia.
4. Menyiapkan rencana anggaran untuk mengontrol pengeluaran dan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif.
5. Mempersiapkan tim dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan. Sumber daya tersebut berupa dana, peralatan, dan fasilitas.
6. Mengomunikasikan kegiatan. Terakhir, tim pengabdian mengomunikasikan kegiatan kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat setempat yaitu ustadz pengurus masjid di Kelurahan Tihu.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik yang ditandai oleh diterimanya tim pengabdian oleh Kepala Negeri Hila, serta peserta yang antusias dalam proses kegiatan acara pengabdian. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama

satu di lapangan, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen sosiologi dan tim kelompok kerja bidang perencanaan Universitas Pattimura. Kegiatan ini dimulai dari pukul 10.00 WIT, dan bertempat di Balai Negeri Hila. Pada saat Tim datang ke Negeri Hila, tokoh masyarakat telah berkumpul di balai negeri menunggu Tim Pengabdian, beberapa tokoh masyarakat yang ada pada saat diskusi adalah Sekertaris Negeri, Tokoh Perempuan, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan juga warga. Keseluruhan yang hadir berjumlah 31 orang. Antusias masyarakat dengan kedatangan Tim cukup antusias, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan tokoh yang datang sangat *on time* dan tampak dalam sambutan mereka yang cukup hangat untuk para tim. Hal ini juga ditunjukkan ketika proses diskusi berlangsung, keakraban dan sambutan mereka dalam menerima tim sangat menyenangkan, dan bahkan mereka menghendaki adanya kegiatan lanjutan.

Urutan kegiatan dimulai dari kegiatan pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Negeri Hila dan dilanjutkan dengan sambutan sekaligus arahan dari Ketua Prodi Sosiologi. Ketua Prodi sosiologi dalam sambutannya menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian dengan tema Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bagi para stakeholder sehingga dalam perencanaan program pembangunan infrastruktur pada Negeri Hila sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya dilakukan penjelasan materi kegiatan oleh narasumber yang pakar dalam bidang AMDAL. Materi yang diberikan berisikan tentang perencanaan program pembangunan desa berkelanjutan dengan menekankan pentingnya AMDAL dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembangunan lingkungan berkelanjutan menggambarkan pendekatan konkret untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Negeri Hila, Maluku Tengah, tentang pentingnya AMDAL dalam proyek pembangunan jalan. Melalui serangkaian lokakarya interaktif, diskusi kelompok, dan distribusi materi edukatif, masyarakat diajak untuk memahami dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat pembangunan jalan di daerah mereka.

Materi ini menekankan bahwa pemahaman yang ditingkatkan tentang AMDAL penting untuk mengidentifikasi risiko dan dampak negatif yang mungkin terjadi, seperti degradasi habitat alami dan erosi tanah. Melalui materi edukatif yang diberikan, masyarakat juga dapat mengaitkan keanekaragaman alam lokal dengan pentingnya menjaga ekosistem dalam pembangunan. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pemerintah setempat menjadi fokus utama dalam materi ini. Pelatihan kepada staf pemerintah tentang AMDAL memperkuat kemampuan

mereka dalam mengelola dampak lingkungan secara efektif dalam proyek pembangunan. Hal ini mendorong transparansi dalam proses pembangunan dan partisipasi aktif masyarakat.

Hasil dari upaya ini terlihat dalam partisipasi lebih aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait proyek pembangunan. Materi ini mencerminkan perubahan budaya di mana masyarakat kini memandang pembangunan sebagai peluang untuk memadukan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan.

Disamping itu, materi ini mengilustrasikan bagaimana peningkatan pemahaman masyarakat di Negeri Hila tentang AMDAL dapat membawa perubahan positif dalam cara mereka memandang dan terlibat dalam pembangunan jalan. Upaya ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan landasan yang lebih kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan (2023)

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah" menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait pentingnya AMDAL dalam konteks pembangunan jalan.

Pertama-tama, melalui serangkaian lokakarya interaktif yang diadakan, masyarakat Negeri Hila secara berangsur-angsur mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep AMDAL. Diskusi kelompok memungkinkan para peserta untuk berbagi pandangan, mempertanyakan aspek yang tidak jelas, dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang ahli di bidang ini. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memicu diskusi terbuka tentang dampak lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan jalan. Selain itu, distribusi materi edukatif, seperti brosur, leaflet, atau infografis, membantu

mengomunikasikan informasi teknis dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Kedua, hasil dari pengabdian ini menggambarkan adanya peningkatan dalam kesadaran masyarakat akan perlunya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman alam di Negeri Hila. Masyarakat menjadi lebih sensitif terhadap implikasi yang mungkin timbul dari pembangunan jalan yang tidak dikelola secara baik. Mereka mulai mengaitkan pembangunan dengan kerusakan lingkungan, termasuk potensi hilangnya habitat, perubahan aliran air, dan kerusakan ekosistem. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan perlindungan lingkungan.

Ketiga, kolaborasi dengan instansi terkait, seperti pemerintah setempat, telah memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan staf pemerintah dalam melaksanakan AMDAL. Pelatihan yang diselenggarakan bagi staf pemerintah memberikan pandangan lebih mendalam tentang proses AMDAL, termasuk langkah-langkah teknis yang harus diambil untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola dampak lingkungan. Dengan begitu, mereka dapat memastikan bahwa proyek pembangunan jalan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Keempat, hasil dari pengabdian ini merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat Negeri Hila kini merasa lebih memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan telah menjadi agen perubahan yang proaktif dalam mengevaluasi dampak proyek pembangunan jalan. Keterlibatan mereka dalam diskusi publik dan pertemuan konsultasi telah meningkat, dan mereka merasa memiliki hak untuk mengekspresikan keprihatinan mereka terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

Kelima, hasil dari pengabdian ini membawa dampak positif dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah setempat. Kolaborasi yang dilakukan dengan instansi terkait dan pelatihan yang diberikan kepada staf pemerintah telah menciptakan keterbukaan dan saling pengertian. Masyarakat merasakan bahwa pemerintah mendengarkan dan menghargai keprihatinan mereka terhadap dampak lingkungan, sedangkan pemerintah merasa lebih termotivasi untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan.

Keenam, hasil dari pengabdian ini juga terlihat dalam adanya upaya konkret untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat Negeri Hila, yang telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya AMDAL, menjadi lebih terlibat dalam mengawasi dan mengontrol pelaksanaan proyek pembangunan jalan. Mereka tidak hanya mengawasi dampak lingkungan yang mungkin timbul, tetapi juga memastikan bahwa

solusi mitigasi yang tepat diterapkan sesuai dengan rekomendasi AMDAL.

Terakhir, hasil dari pengabdian ini menciptakan dampak jangka panjang yang mengarah pada perubahan budaya dalam pembangunan. Masyarakat Negeri Hila kini memiliki pola pikir yang lebih holistik dan berkelanjutan terkait pembangunan. Mereka memahami bahwa pengembangan infrastruktur harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang, memprioritaskan pelestarian lingkungan, dan memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Pengabdian masyarakat ini telah mengukir jejak berharga dalam perkembangan Negeri Hila, Maluku Tengah. Pencapaian signifikan yang telah dicapai mencerminkan perubahan mendalam dalam pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam isu yang vital, yaitu AMDAL dalam konteks pembangunan jalan di daerah ini. Peningkatan pemahaman adalah fondasi kuat yang telah ditanamkan dalam masyarakat. Kini, mereka lebih kompeten dalam mengenali dan mengapresiasi implikasi lingkungan dari setiap proyek pembangunan yang ada.

Namun, dampak positif ini tidak hanya terasa pada saat ini. Lebih dari itu, peningkatan pemahaman telah membentuk fondasi yang kokoh untuk pembangunan yang berkelanjutan di masa depan. Masyarakat Negeri Hila kini memiliki landasan yang solid untuk berkontribusi dalam mengamankan lingkungan dan aset alam mereka bagi generasi mendatang. Hal ini bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi manifestasi nyata dari komitmen mereka untuk melestarikan alam.

Melalui pengabdian masyarakat, perubahan pola pikir dan budaya masyarakat telah menjadikan perubahan yang menggembirakan. Masyarakat Negeri Hila tidak lagi sekadar menjadi penonton dalam pembangunan, mereka adalah bagian integral dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap aspek pembangunan. Mereka tidak hanya mengadopsi perubahan ini, tetapi juga menggali potensi dan peluang yang muncul dari kesadaran dan pemahaman baru mereka. Inilah langkah pertama dalam perjalanan menuju masa depan yang lebih baik, di mana pembangunan beriringan dengan pelestarian alam.

Secara menyeluruh, hasil dari pengabdian masyarakat adalah tonggak bersejarah dalam perjalanan pembangunan Negeri Hila. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, kesadaran yang meningkat, dan partisipasi yang semakin kuat, masyarakat telah membuktikan bahwa perubahan yang berkelanjutan dimungkinkan. Mereka telah memilih arah yang lebih berkelanjutan dan berbudaya dalam upaya mencapai keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini mencerminkan transformasi yang kuat dalam aspek pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait peran penting AMDAL dalam proyek pembangunan jalan. Melalui serangkaian lokakarya interaktif dan diskusi kelompok, masyarakat Negeri Hila secara bertahap memperoleh wawasan yang mendalam tentang konsep AMDAL dan dampak lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan jalan. Pemahaman ini diperkuat oleh distribusi materi edukatif yang disajikan mudah dipahami. Selanjutnya, hasil pengabdian ini mengilustrasikan pergeseran signifikan dalam kesadaran masyarakat terkait perlunya menjaga lingkungan dan keanekaragaman alam di Negeri Hila. Masyarakat menjadi lebih sadar potensi dampak negatif pembangunan, seperti hilangnya habitat alam dan kerusakan ekosistem, yang mendorong mereka untuk memandang pembangunan dengan pendekatan yang lebih berwawasan lingkungan.

Kerjasama yang kuat dengan instansi pemerintah lokal juga terbukti memberikan dampak positif dalam membangun kapasitas masyarakat dan staf pemerintah dalam melaksanakan AMDAL secara efektif. Pelatihan bagi staf pemerintah telah membantu memastikan bahwa pembangunan jalan tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga memperhatikan perlindungan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan terbukti semakin aktif dan konstruktif, menciptakan iklim kerja sama yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Inisiatif ini juga mendorong masyarakat untuk ikut mengawasi pelaksanaan proyek dan mengontrol dampak lingkungan, menggarisbawahi peran mereka sebagai agen perubahan.

Hasil pengabdian ini juga merangsang upaya konkret dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat Negeri Hila secara proaktif berpartisipasi dalam mengawasi pelaksanaan proyek, memastikan bahwa solusi mitigasi yang direkomendasikan oleh AMDAL diterapkan dengan benar. Terakhir, dampak jangka panjang dari pengabdian ini tercermin dalam perubahan budaya masyarakat terhadap pembangunan. Pola pikir yang lebih holistik dan berkelanjutan kini lebih diakui, di mana pembangunan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan generasi mendatang. Secara menyeluruh, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang ditingkatkan, kesadaran yang lebih kuat, dan partisipasi yang lebih aktif masyarakat terhadap AMDAL memiliki potensi besar untuk membentuk landasan pembangunan yang lebih berkelanjutan di Negeri Hila, Maluku Tengah. Transformasi ini bukan hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan budaya yang mendasar dalam arah

pembangunan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Herlina, N., & Supriyatin, U. (2021). AMDAL Sebagai Instrumen Pengendalian dampak Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(2), 204–218.
- Lestari, M. A. L. (2020). *Kedudukan Amdal dalam Perlindungan Lingkungan Hidup Berkelanjutan: Tinjauan dari Sudut Pandang Nichomachean Ethics*. *Padjadjaran Law Review*, 8(2), 41–51.
- Munton, R., & Collins, K. (1998). Government Strategies for Sustainable Development. *Geography*, 83(4), 346–357. <http://www.jstor.org/stable/40573108>
- Novianto, H. (2018). Analisis dampak lingkungan aspek sosial pada tahap prakonstruksi waduk tukul desa karang gedhe kecamatan arjosari kabupaten pacitan. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 37–47.
- Putri, C. T. A. (2020). *Pelaksanaan Peran Masyarakat Terkena Dampak Pada Tahap Konsultasi Publik Dalam Proses Amdal di Kota Klaten (Studi Kasus Pembangunan Tol Yogyakarta-Solo)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Salim, W., & Negara, S. D. (2018). Infrastructure Development under the Jokowi Administration. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 386–401. <https://www.jstor.org/stable/26545320>
- Sesa, B. (2018). Implementasi AMDAL Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development. *Jurnal Sosio Sains*, 4(1), 1–13.
- Sharma, S. K., Baral, H., Pacheco, P., & Laumonier, Y. (2017). *Assessing impacts on ecosystem services under various plausible oil palm expansion scenarios in Central Kalimantan, Indonesia*. *Center for International Forestry Research*. <http://www.jstor.org/stable/resrep16237>
- Sukananda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi penerapan analisis dampak lingkungan (AMDAL) sebagai kontrol dampak terhadap lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2).
- Taylor, J., & Lassa, J. (2015). *How can climate change vulnerability assessments best impact policy and planning?* *International Institute for Environment and Development*. <http://www.jstor.org/stable/resrep01317>
- Warburton, E. (2018). A New Developmentalism in Indonesia? *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 355–368. <https://www.jstor.org/stable/26545318>